

Analisis Kebutuhan Dokter Umum Menggunakan Metode *Workload Indicator Staffing Needs* (WISN) di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Muna Tahun 2016

Desy Setiani Arifuddin¹ Ambo Sakka² Syawal K Saptaputra³

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo¹²³

*desy.setianiarief@gmail.com*¹ *abufadhl@gmail.com*² *syawakesker2012@gmail.com*³

ABSTRAK

Salah satu indikator keberhasilan rumah sakit yang efektif dan efisien adalah tersedianya SDM yang cukup dengan kualitas yang tinggi, profesional sesuai dengan fungsi dan tugas setiap personel. Salah satu metode dalam perencanaan kebutuhan tenaga kesehatan di instansi adalah dengan menghitung beban kerjanya. Perhitungan beban kerja dapat dilakukan dengan metode *Workload Indicators of Staffing Needs* (WISN) didasarkan pada beban kerja personel. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan dokter umum dengan menggunakan metode *Workload Indicators of Staffing Need* (WISN) di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Muna tahun 2016. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan observasional. Penelitian ini dilakukan pada bulan April-Mei 2016. Sampel penelitian ini adalah seluruh dokter umum di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Muna. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Waktu kerja tersedia bagi dokter umum di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Muna adalah 1602 jam/tahun di Poli Umum Dan Poli Bedah dan 6408 jam/tahun di UGD. Dengan kegiatan dan standar beban kerja dokter umum di Poli Umum per tahun sebesar 24030 pemeriksaan pasien baru, 48060 pemeriksaan pasien lama dan 96120 pemeriksaan kesehatan, Poli Bedah sebesar 19224 pemeriksaan pasien baru, 32040 pemeriksaan pasien lama, 8010 tindakan medis kecil, dan 3204 tindakan medis sedang dan UGD sebesar 42720 pemeriksaan pasien. Standar 0.392 atau 33% dan 0.47 atau 47% sehingga kebutuhan dokter umum sebanyak 3-4 dokter umum. Diperlukan analisis beban kerja lebih lanjut untuk menagani kelebihan dokter umum di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Muna sehingga terjadi peningkatan pelayanan di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Muna khususnya pada Poli Umum, Poli Bedah, UGD dan Ruang Perawatan Kelas I, II dan III oleh dokter umum.

Kata kunci: *Waktu Kerja Tersedia, Kegiatan Pokok, Standar Beban Kerja, Standar Kelonggaran, Kebutuhan Dokter Umum.*

THE ANALYSIS OF GENERAL PRACTITIONER NEEDS BY USING WORKLOAD INDICATOR STAFFING NEED (WISN) METHOD AT REGIONAL PUBLIC HOSPITAL OF MUNA REGENCY 2016

Desy Setiani Arifuddin¹ Ambo Sakka² Syawal K Saptaputra³

Public Health Faculty of Halu Oleo University¹²³

desy.setianiarief@gmail.com¹ abufadhl@gmail.com² syawakesker2012@gmail.com³

ABSTRACT

One of the success indicators of the effective and efficient hospital is the availability of enough human resources which are high qualified and professional based on their jobs and functions. The calculation of workload can be done through a method called *Workload Indicators of Staffing Needs* (WISN) based upon the workload of each personnel. This study was aimed to investigate the needs of general practitioner by using *Workload Indicators of Staffing Needs* (WISN) method at regional public hospital of Muna Regency in 2016. This research used descriptive qualitative research and was also using observational approach. This research has been done at April – May 2016. The samples were all the general practitioners at Regional Public Hospital of Muna Regency. The result suggested that the working time of general practitioners at Regional Public Hospital of Muna Regency were 1602 hours/year at general polyclinic and surgical polyclinic, and 6408 hours/year at emergency room. Besides, activities and workload standard general practitioner at general polyclinic each year were 24030 new patients examination, 48060 old patients examination and 96120 medical checkup, and at surgical polyclinic were 19224 new patients examination, 32040 old patients examination, 8010 minor medical intervention, and 3204 moderate medical intervention and emergency room was 42720 patients examination. The standard were 0.392 or 33% and 0.47 or 47%, therefore, the need of general practitioner should be 3-4 general practitioners. It is required further workload analysis to cope with the problems of excess general practitioners at Regional Public Hospital of Muna Regency so that the service quality in that hospital can be improved, especially at general polyclinic, surgical polyclinic, emergency room and the first, second and third class ward by general practitioner.

Keywords: *working time, primary activities, workload standard, leeway standard, general practitioner needs.*

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang turut berperan penyelenggaraan pembangunan kesehatan. Keberhasilan rumah sakit dalam menjalankan fungsinya di pengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yang paling dominan adalah sumber daya manusia. Salah satu indikator keberhasilan rumah sakit yang efektif dan efisien adalah tersedianya SDM yang cukup dengan kualitas yang tinggi, profesional sesuai dengan fungsi dan tugas setiap personel. Ketersediaan SDM di rumah sakit harus menjadi perhatian. Utamanya pada perencanaan kebutuhan SDM secara tepat sesuai dengan fungsi pelayanan setiap unit, bagian, dan instalasi rumah sakit¹.

Tenaga kesehatan mencakup tenaga medis, tenaga keperawatan, tenaga kefarmasian, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga gizi, tenaga keterampilan fisik, dan tenaga keteknisian medis. Tenaga medis terdiri atas dokter umum, dokter spesialis dan dokter gigi².

Tenaga kesehatan memberikan kontribusi hingga 80% dalam keberhasilan pembangunan kesehatan, *The World Health Organization (WHO)* menyebutkan pada tahun 2006, Indonesia termasuk salah satu dari 57 negara yang menghadapi krisis tenaga kesehatan, baik jumlahnya yang kurang maupun distribusinya³.

Salah satu metode dalam perencanaan kebutuhan tenaga kesehatan di institusi adalah dengan menghitung beban kerja. Perhitungan beban kerja dapat dilakukan dengan metode *Workload Indicators of Staffing Needs (WISN)* didasarkan pada beban kerja personel⁴. *Workload Indicator Staffing Needs (WISN)* adalah indikator yang menunjukkan besarnya kebutuhan tenaga pada sarana kesehatan berdasarkan beban kerja, sehingga alokasi/relokasi akan lebih mudah dan rasional⁵.

Rasio dokter umum di Indonesia yaitu 16.8 per 100.000 penduduk, dengan rentang 9.6–42.4 per 100.000 penduduk. Berdasarkan target kebutuhan tenaga kesehatan tahun 2014 rasio dokter umum adalah 40 per 100.000 penduduk⁶.

Rasio dokter umum di Provinsi Sulawesi Tenggara yaitu 18.4 per 100.000 penduduk, dengan rasio tertinggi di Kota Kendari (32.5) dan rasio terendah di Kabupaten Buton (5.8). Sedangkan rasio dokter umum untuk kabupaten muna yaitu 23.1 per 100.000 penduduk. Berdasarkan target kebutuhan tenaga kesehatan tahun 2014 (rasio dokter umum 40 per 100.000 penduduk) tingakt provinsi dan kabupaten/kota belum mencapai target⁷.

Profil kesehatan Sulawesi tenggara tahun 2014 menyebutkan bahwa jumlah dokter umum di Sulawesi Tenggara masih terbatas yaitu sebanyak 418 dokter umum dengan rasio sebesar 17.33 dokter umum per 100.000 penduduk. Distribusi dokter umum disulawesi tenggara juga masih belum merata. Distribusi dokter umum terbanyak pada kabupaten konawe utara yaitu 40.18 per 100.000 penduduk. Sedangkan untuk kabupaten muna sebesar 14.65 per 100.000 penduduk⁸.

Berdasarkan data Badan pusat statistik, pada tahun 2014 terdapat 33 dokter umum di kabupaten muna. Jumlah ini meningkat dibanding tahun sebelumnya yang sempat menurun yaitu 35 dokter umum di tahun 2012 menjadi 31 dokter umum di tahun 2013. Distribusi dokter umum tertinggi di kecamatan katobu yaitu sebanyak 10 dokter umum. Data jumlah dokter umum termasuk data dokter umum di Kabupaten Muna Barat⁹.

Profil RSUD Kabupaten Muna menyebutkan jumlah tenaga medis per desember 2015 adalah 25 orang yang terbagi atas 5 dokter umum, 5 spesialis jiwa, 3 spesialis obgyn, 3 dokter gigi, 2 spesialis anak, 1 spesialis radiologi, 1 spesialis penyakit dalam, 1 spesialis THT, 1 spesialis saeaf, 1 spesialis 1mata, spesialis anastesi dan 1 spesialis patologi klinis¹⁰.

Rumah sakit umum daerah kabupaten muna merupakan rumah sakit negeri kelas C yang terletak di Jalan Sultan Hasanuddin No.6 Raha. Rumah sakit ini mampu memberikan pelayanan kedokteran spesialis terbatas. Rumah sakit ini juga menampung pelayanan rujukan dari puskesmas. Berdasarkan profil RSUD kabupaten muna terdapat 25 dokter dirumah sakit ini, diantaranya terdapat 5 dokter umum. Jumlah kunjungan pasien di rumah sakit ini meningkat dari tahun ketahun. Tercatat kunjungan pasien rawat jalan pada tahun 2014 sebanyak 22.325 kunjungan dan pada tahun 2015 sebanyak 28.290 kunjungan. Sedangkan di poli umum sendiri terdapat penurunan kunjungan rawat jalan yaitu pada tahun 2014 sebanyak 959 kunjungan dan tahun 2015 sebanyak 568 kunjungan. Sedangkan kunjungan untuk pemeriksaan kesehatan sebanyak 3719 kunjungan¹¹.

Survei awal yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah kabupaten muna didapatkan bahwa seluruh dokter umum yang berjumlah 5 orang bertugas jaga sesuai dengan *shift* yang telah ditetapkan oleh pihak Rumah Sakit. Perencanaan tenaga kesehatan khususnya dokter umum dirumah sakit ini masih belum menggunakan metode yang dengan pasti dapat menghitung kebutuhan tenaga

kesehatan tingkat institusi seperti metode workload indicator staffing needs (WISN).

Berdasarkan hasil wawancara dengan dokter umum yang bertugas di poli umum ditemukan bahwa tingginya kunjungan pemeriksaan kesehatan di poli umum menyebabkan panjangnya daftar tunggu pemeriksaan di poli umum. Dilain pihak, panjangnya daftar tunggu pemeriksaan kesehatan secara langsung berpengaruh terhadap daftar tunggu pasien yang datang untuk mendapatkan pengobatan. Pada keadaan ini, pihak Rumah Sakit mengalihkan kunjungan untuk pemeriksaan kesehatan diluar waktu pelayanan Poli Umum. Hal ini menyebabkan beban kerja dokter umum yang bertugas pada Poli Umum bertambah. Selain itu dokter umum juga bertugas di UGD rumah sakit setelah *shif* di poli umum, jika terjadi keadaan darurat yang mengharuskan dokter umum untuk berada di UGD maka dokter umum yang bertugas di poli umum harus berpindah ke UGD. Hal ini menyebabkan terjadi kekosongan dokter di poli umum pada saat jam pelayanan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui kebutuhan rill dokter umum di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Muna Tahun 2016 melalui "Analisis Kebutuhan Dokter Umum Dengan Menggunakan Metode *Workload Indicator Staffing Need* (WISN) di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Muna Tahun 2016".

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan observasional. Pendekatan observasional yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung untuk memperoleh gambaran tentang kebutuhan dokter umum berdasarkan beban kerja yang dirasakan oleh dokter umum.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Workload Indicator Staffing Needs* (WISN) yang dapat digunakan untuk menghitung kebutuhan tingkat institusi.

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh dokter umum yang termasuk dalam populasi dan bertugas di Poli Umum, UGD, dan visit rawat jalan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Muna. Jumlah dokter umum yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu 5 orang dokter.

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer diperoleh dari pengamatan (observasi) secara langsung pada kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh dokter umum di RSUD

Kabupaten Muna yang menjadi sampel penelitian. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait seperti data hasil/laporan kegiatan, data absensi, data tenaga kesehatan aktif, profil RSUD Kabupaten Muna, dan data lain yang diperlukan dalam penelitian ini untuk telaah dokumen.

HASIL

Karakteristik Responden

No	Nama	L/P	Usia
1	Responden 1	L	54
2	Responden 2	L	39
3	Responden 3	L	48
4	Responden 4	L	32
5	Responden 5	P	30

Sumber: *Data Primer, 2016*

Tabel 1, menunjukkan bahwa di Rumah Sakit umum Kabupaten Muna diketahui bahwa 80% (4 orang) dokter umum berjenis kelamin laki-laki dan 20% (1 orang) berjenis kelamin perempuan. Serta 60% (3 orang) berusia dibawah 40 tahun selebihnya 40% (2 orang) berusia diatas 40 tahun.

Langkah langkah perhitungan kebutuhan dokter umum

Berdasarkan Metode *Workload Indicator Staffing Needs* (WISN) berikut langkah-langkah dalam perhitungan kebutuhan SDM di Rumah Sakit yakni:

Menetapkan Waktu Kerja Tersedia

Menetapkan waktu kerja tersedia tujuannya adalah untuk memperoleh waktu kerja tersedia bagi dokter umum yang bekerja di Rumah Sakit Umum Daerah selama kurun waktu satu tahun. Data yang dibutuhkan untuk menetapkan waktu kerja tersedia adalah sebagai berikut:

1. Hari kerja, berdasarkan absensi pegawai yang diperoleh peneliti di RSUD Kabupaten Muna ada 294 hari yang merupakan hari kerja selama satu tahun. Terhitung sejak bulan januari sampai dengan bulan desember 2015 (A).
2. Cuti tahunan, sesuai ketentuan setiap Pegawai Negeri Sipil memiliki hak cuti 12 hari kerja setiap tahun (B).
3. Pendidikan dan pelatihan, berdasarkan data absensi pegawai serta wawancara tidak terstruktur dengan dokter umum di Rumah Sakit diketahui bahwa tidak ada aturan khusus yang mengatur dokter umum untuk mengikuti pelatihan dan seminar (C).

4. Hari Libur Nasional, berdasarkan Keputusan Bersama terkait tentang Hari Libur Nasional dan Cuti Bersama, Tahun 2015 ditetapkan 15 Hari sebagai hari libur nasional dan 4 hari untuk cuti bersama (D).
5. Ketidakhadiran kerja, sesuai data absensi pegawai di RSUD Kabupaten Muna rata-rata ketidakhadiran kerja dokter umum selama kurun waktu 1 tahun karena alasan sakit, tidak masuk dengan atau tanpa pemberitahuan/ijin adalah 2 hari kerja (E).
6. Waktu kerja, sesuai ketentuan yang berlaku di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Muna adalah 6 jam dalam 6 hari kerja. Sedangkan waktu kerja untuk pelayanan UGD adalah 24 jam yang terbagi atas 3 *shif* yaitu 07.00-14.00 untuk *shif* pagi, 14.00-21.00 untuk *shif* sore dan 21.00-07.00 untuk *shif* malam (F).

Berdasarkan data tersebut dilakukan perhitungan untuk mengetahui dan menetapkan waktu kerja tersedia dengan rumus sebagai berikut:
waktu kerja tersedia = $\{A - (B + C + D + E) \times F\}$

Menentukan Unit Kerja dan Kategori SDM

Langkah selanjutnya dalam metode WISN adalah menentukan unit kerja dan kategori SDM yang kemudian dihitung jumlah kebutuhan tenaganya. Unit kerja yang diamati dan dihitung jumlah tenaganya dalam penelitian ini adalah Poliklinik dan UGD Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Muna dengan kategori SDM adalah Dokter umum yang bekerja di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Muna.

Menentukan Standar Beban Kerja

Langkah berikutnya dalam metode WISN adalah menentukan standar beban kerja tenaga yang kemudian dihitung jumlah kebutuhan tenaga kerjanya. Standar beban kerja adalah volume/kuantitas beban kerja selama satu tahun per tenaga dokter umum. Data dan informasi yang dibutuhkan untuk menetapkan beban kerja masing-masing kategori SDM utamanya adalah sebagai berikut:

1. Kategori SDM yang bekerja pada unit Rumah Sakit sebagaimana hasil yang telah ditetapkan pada langkah kedua, yaitu pada penelitian ini adalah dokter umum di ruang Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Muna.
2. Standar profesi, standar pelayanan yang berlaku di Rumah Sakit.
3. Rata-rata waktu yang dibutuhkan oleh tiap kategori SDM untuk melaksanakan atau menyelesaikan berbagai kegiatan pelayanan rumah sakit. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data

rata-rata waktu per kegiatan pokok dokter umum yang didapatkan dari hasil observasi.

4. Data dan informasi kegiatan pelayanan pada tiap unit kerja Rumah Sakit.

Beban kerja masing-masing kategori SDM di tiap unit kerja Rumah Sakit adalah meliputi:

1. Kegiatan pokok yang dilaksanakan oleh masing-masing dokter umum.
2. Rata-rata waktu untuk menyelesaikan tiap kegiatan pokok oleh dokter umum.
3. Standar beban kerja per 1 tahun masing-masing dokter umum.

Data waktu kerja tersedia (WT) di dapatkan dari langkah pertama metode WISN dalam satuan menit. Hasil dari perhitungan standar beban kerja (SBK) didapatkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{standar kelonggaran} = \frac{\text{rata-rata waktu per faktor kelonggaran}}{\text{waktu kerja}}$$

Menentukan Standar Kelonggaran

Penyusunan standar kelonggaran tujuannya adalah diperolehnya faktor kelonggaran tenaga dokter umum yang meliputi jenis kegiatan dan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan kegiatan yang tidak terkait langsung dengan pasien atau dipengaruhi tinggi rendahnya kualitas atau jumlah kegiatan pokok atau pelayanan.

Penyusunan faktor kelonggaran dapat dilaksanakan melalui pengamatan kepada tiap kategori SDM tentang:

1. Kegiatan – kegiatan yang tidak terkait langsung dengan pelayanan pada pasien,
2. Frekuensi kegiatan dalam satu hari, minggu, dan bulan.
3. Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan kegiatan.

Rumus untuk menyusun standar kelonggaran adalah:

$$\text{standar kelonggaran} = \frac{\text{rata-rata waktu per faktor kelonggaran}}{\text{waktu kerja}}$$

Menghitung Kebutuhan SDM

Data yang dibutuhkan untuk menghitung jumlah Dokter umum di RSUD Kabupaten Muna yang dibutuhkan adalah Data yang diperoleh dari langkah-langkah sebelumnya adalah:

1. Waktu Kerja tersedia, yang di dapatkan pada langkah pertama dalam metode WISN.
2. Standar beban kerja, yang di didapatkan pada langkah ketiga dalam metode WISN.
3. Standar Kelonggaran, yang di dapatkan pada langkah keempat dalam metode WISN.

Kuantitas kegiatan pokok disusun berdasarkan berbagai data kegiatan pelayanan yang telah dilaksanakan di tiap unit kerja RS selama kurun waktu satu tahun. Untuk mendapatkan data kegiatan tindakan medik yang dilaksanakan di tiap poli rawat jalan perlu dilengkapi data dari Buku Register yang tersedia di setiap poli rawat jalan. Pada umumnya data kegiatan rawat jalan tersedia dan mudah diperoleh.

Berdasarkan data yang telah diperoleh sebelumnya maka dapat dihitung kebutuhan dokter umum di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Muna dengan menggunakan rumus:

$$KSDM = \frac{\text{Kuantitas kegiatan pokok}}{\text{standar beban kerja}} + \text{standar kelonggaran}$$

Simulasi Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini di buat dalam dua bentuk simulasi hasil penelitian. Simulasi hasil penelitian yang pertama mengkategorikan pelayanan di Poli Umum, Poli Bedah dan UGD sebagai kegiatan pokok sedangkan kegiatan visite di ruang perawatan kelas I, II dan III sebagai kegiatan tambahan yang didasarkan pada hasil observasi di tempat penelitian.

Sedangkan simulasi hasil penelitian yang kedua mengkategorikan pelayanan Poli umum dan UGD sebagai kegiatan pokok sedangkan pelayanan Poli Bedah dan visite di ruangan Perawatan Kelas I, II dan III sebagai kegiatan tambahan karena tidak ada landasan yang dapat menguatkan Poli Bedah sebagai kegiatan pokok walaupun kenyataannya berdasarkan hasil observasi di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Muna pelayanan Poli Bedah merupakan bagian dari kegiatan pokok dokter umum.

Simulasi I

Waktu kerja tersedia dokter umum di Poli Umum Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Muna

Kode	Faktor	Jumlah	Keterangan waktu
A	Hari Kerja	294	Hari/Tahun
B	Cuti tahunan	12	Hari/Tahun
C	Pendidikan dan pelatihan	0	Hari/Tahun
D	Hari Libur Kerja	13	Hari/Tahun
E	Ketidak Hadiran Kerja	2	Hari/Tahun
F	Waktu Kerja	6	Jam/Hari
Waktu Kerja Tersedia		1.602	Jam/Tahun
Hari Kerja Tersedia		267	Hari Kerja/Tahun

Sumber: Data Primer, 2016

Tabel 2 menunjukan bahwa hari kerja tersedia bagi dokter umum di Poli Umum Rumah Sakit Umum

Daerah Kabupaten Muna adalah 267 hari kerja tersedia atau 1602 waktu kerja tersedia dalam satu tahun.

Waktu kerja tersedia dokter umum di Poli Bedah Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Muna

Kode	Faktor	Jumlah	Keterangan waktu
A	Hari Kerja	294	Hari/Tahun
B	Cuti tahunan	12	Hari/Tahun
C	Pendidikan dan pelatihan	0	Hari/Tahun
D	Hari Libur Kerja	13	Hari/Tahun
E	Ketidak Hadiran Kerja	2	Hari/Tahun
F	Waktu Kerja	6	Jam/Hari
Waktu Kerja Tersedia		1.602	Jam/Tahun
Hari Kerja Tersedia		267	Hari Kerja/Tahun

Sumber: Data Primer, 2016

Tabel 3 Menunjukan bahwa hari kerja tersedia dan waktu kerja tersedia dokter umum di Poli Bedah sama dengan hari kerja tersedia bagi dokter umum di Poli Umum.

Waktu kerja tersedia dokter umum di UGD Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Muna

Kode	Faktor	Jumlah	Keterangan waktu
A	Hari Kerja	294	Hari/Tahun
B	Cuti tahunan	12	Hari/Tahun
C	Pendidikan dan pelatihan	0	Hari/Tahun
D	Hari Libur Kerja	13	Hari/Tahun
E	Ketidak Hadiran Kerja	2	Hari/Tahun
F	Waktu Kerja	24	Jam/Hari
Waktu Kerja Tersedia		6408	Jam/Tahun
Hari Kerja Tersedia		267	Hari Kerja/Tahun

Sumber: Data Primer, 2016

Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa hari kerja tersedia bagi dokter umum di UGD adalah 267 hari dan waktu kerja tersedia adalah 6408 jam/tahun.

Kegiatan Pokok dokter umum Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Muna

Kategori SDM	Kegiatan	Kegiatan pokok
Dokter umum Poli Umum	Anamnesa	Pemeriksaan pasien baru
	Pemeriksaan fisik	
	Menulis resep	
	Melakukan konsultasi	Pemeriksaan Pasien lama
	Menulis rujukan	
	Anamnesa	
	Pemeriksaan fisik	Pemeriksaan kesehatan
	Menulis resep	
	Menulis keterangan	
Dokter umum Poli bedah	Anamnesa	Pemeriksaan pasien baru
	Pemeriksaan fisik	
	Pembacaan hasil lab/rontgen	
	Membuat surat persetujuan	
	Menulis resep	
	Menulis rujukan	
	Melakukan konsultasi	
	Anamnesa	Pemeriksaan Pasien lama
	Pemeriksaan fisik	
	Menulis resep	
	Melakukan konsultasi	
	Melakukan pembedahan kecil	Tindakan medik kecil
	Melakukan pembedahan sedang	Tindakan medik besar
Dokter umum UGD	Anamnesa	Pemeriksaan pasien baru
	Pemeriksaan fisik	
	Melakukan tindakan kegawat daruratan	
	Membuat catatan medis	
	Menulis resep	
	Menulis rujukan	
	Melakukan konsultasi	

Sumber: Data Primer, 2016

Standar beban kerja dokter umum Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Muna

Kategori SDM	Kegiatan Pokok	Rata-Rata Waktu	Standar Beban Kerja
Dokter umum Poli Umum	Pemeriksaan pasien baru	4 menit	24030
	Pemeriksaan pasien lama	2 menit	48060
	Pemeriksaan kesehatan	1 menit	96120
Dokter umum Poli Bedah	Pemeriksaan pasien baru	5 menit	19224
	Pemeriksaan pasien lama	3 menit	32040
	Tindakan medis kecil	12 menit	8010
	Tindakan medis sedang	30 menit	3204
Dokter umum UGD	Pemeriksaan pasien	9 menit	42720

Sumber: Data Primer, 2016

Tabel 5 menunjukkan bahwa Dokter umum di Poli Umum memiliki standar beban kerja per tahun sebesar 24030 pemeriksaan pasien baru, 48060 pemeriksaan pasien lama dan 96120 pemeriksaan kesehatan, dokter umum di Poli Bedah memiliki standar beban kerja per tahun sebesar 19224

pemeriksaan pasien baru, 32040 pemeriksaan pasien lama, 8010 tindakan medis kecil, dan 3204 tindakan medis sedang dan Dokter umum yang bertugas di UGD memiliki standar beban kerja sebesar 42720 pemeriksaan pasien.

Standar kelonggaran dokter umum Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Muna

Kategori SDM	Faktor kelonggaran	Frekuensi	Rata rata waktu	standar kelonggaran
dokter umum	Rapat Komite Medik	2 jam/bulan	1440	0.015
	Visit Pasien kelas I	15 menit/hari	4005	0.042
	Visit pasien kelas II & III	12 menit/hari	3204	0.033
	Visum	15 menit/hari	4005	0.042
	Briefing	10 menit/hari	2670	0.028
	Waktu pribadi	20 menit/hari	5340	0.056
	Administrasi	8 menit/hari	2136	0.022
	Sholat	15 menit/hari	4005	0.042
	Makan/minum	18 menit/hari	4806	0.050
	jumlah			

Sumber: Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa standar kelonggaran dokter umum di RSUD Kabupaten Muna sebesar 0.33. Artinya, setiap dokter umum mempunyai faktor kelonggaran sebesar 0.33 atau 33% dari total waktu kerja tersedia untuk melakukan kegiatan tambahan.

Kuantitas kegiatan pokok dokter umum Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Muna

Unit kerja/ kategori SDM	Kegiatan pokok	kuantitas
Dokter umum Poli Umum	Pemeriksaan pasien baru	568
	Pemeriksaan pasien lama	327
	Pemeriksaan kesehatan	3719
Dokter umum Poli Bedah	Pemeriksaan pasien baru	648
	Pemeriksaan pasien lama	396
	Tindakan medis kecil	284
	Tindakan medis besar	271
Dokter umum UGD	Pemeriksaan pasien	1.085

Sumber: Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 7 diketahui kuantitas kegiatan pokok masing masing unit kerja yang akan digunakan untuk menghitung kebutuhan SDM.

Kebutuhan dokter umum di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Muna

Unit Kerja Kategori SDM	Kegiatan pokok	SBK	SK	KKP	KSDM
Poli Umum Dokter umum	Pemeriksaan Pasien baru	24030	0.33	568	0.35
	Pemeriksaan Pasien lama	48060	0.33	327	0.34
	Pemeriksaan keehatan	96120	0.33	3719	0.37
Poli Bedah dokter umum	Pemeriksaan Pasien baru	19224	0.33	648	0.36
	Pemeriksaan Pasien lama	32040	0.33	396	0.34
	Tindakan medis kecil	8010	0.33	284	0.36
	Tindakan medis sedang	3204	0.33	271	0.41
UGD dokter umum	Pemeriksaan keehatan	42720	0.33	4539	0.33
Jumlah					2.87

Sumber: Data Primer, 2016

Tabel 8 menunjukkan bahwa Kebutuhan dokter umum di Rumah Rakit Umum Daerah Kabupaten Muna 2.87 sehingga kebutuhan dokter umumnya adalah:

Kebutuhan SDM = 2.87

Standar kelonggaran = 0.33

Jumlah = 3.20 dibulatkan menjadi 4

Sehingga dokter umum yang dibutuhkan di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Muna sebanyak 4 orang dokter umum.

Simulasi II

Waktu kerja tersedia dokter umum di Poli Umum Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Muna

Kode	Faktor	Jumlah	Keterangan waktu
A	Hari Kerja	294	Hari/Tahun
B	Cuti tahunan	12	Hari/Tahun
C	Pendidikan dan pelatihan	0	Hari/Tahun
D	Hari Libur Kerja	13	Hari/Tahun
E	Ketidak Hadiran Kerja	2	Hari/Tahun
F	Waktu Kerja	6	Jam/Hari
Waktu Kerja Tersedia		1.602	Jam/Tahun
Hari Kerja Tersedia		267	Hari Kerja/Tahun

Sumber: Data Primer, 2016

Tabel 9 menunjukkan jumlah hari kerja tersedia dan waktu kerja tersedia dokter umum pada simulasi II sama dengan hari kerja dan waktu kerja tersedia dokter umum di Poli umum pada simulasi I yaitu 267 hari kerja dan 1602 jam per tahun.

Waktu kerja tersedia dokter umum di UGD Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Muna

Kode	Faktor	Jumlah	Keterangan waktu
A	Hari Kerja	294	Hari/Tahun
B	Cuti tahunan	12	Hari/Tahun
C	Pendidikan dan pelatihan	0	Hari/Tahun
D	Hari Libur Kerja	13	Hari/Tahun
E	Ketidak Hadiran Kerja	2	Hari/Tahun
F	Waktu Kerja	24	Jam/Hari
Waktu Kerja Tersedia		6408	Jam/Tahun
Hari Kerja Tersedia		267	Hari Kerja/Tahun

Sumber: Data Primer, 2016

Tabel 10 waktu kerja tersedia dokter umum di UGD menunjukkan hasil yang sama seperti pada simulasi I yang membedakan antar simulasi I dan II hanya dimasukannya Poli Bedah sebagai kegiatan pokok dokter umum sehingga harus di hitung waktu kerja tersedianya.

Kegiatan Pokok dokter umum Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Muna

Kategori SDM	Kegiatan	Kegiatan pokok
Dokter umum Poli Umum	Anamnesa	Pemeriksaan pasien baru
	Pemeriksaan fisik	
	Menulis resep	
Melakukan konsultasi	Menulis rujukan	Pemeriksaan Pasien lama
	Anamnesa	
	Pemeriksaan fisik	
Melakukan tindakan kegawat daruratan	Menulis resep	Pemeriksaan kesehatan
	Anamnesa	
	Pemeriksaan fisik	
Dokter umum UGD	Menulis keterangan	Pemeriksaan pasien baru
	Anamnesa	
	Pemeriksaan fisik	
Melakukan tindakan kegawat daruratan	Membuat catatan medis	Pemeriksaan kesehatan
	Menulis resep	
	Menulis rujukan	
	Melakukan konsultasi	

Sumber: Data Primer, 2016

Tabel 11 menunjukkan bahwa pada simulasi II kegiatan pokok dokter umum di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Muna hanya mencakup kegiatan dokter umum di Poli Umum dan UGD saja.

Standar beban kerja dokter umum Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Muna

Kategori SDM	Kegiatan Pokok	Rata-Rata Waktu	Standar Beban Kerja
Dokter umum	Pemeriksaan pasien baru	4 menit	24030
Poli Umum	Pemeriksaan pasien lama	2 menit	48060
	Pemeriksaan kesehatan	1 menit	96120
Dokter umum UGD	Pemeriksaan pasien	9 menit	42720

Sumber: Data Primer, 2016

Tabel 12 menunjukkan bahwa pada simulasi II standar beban kerja dokter umu Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Muna hanya mencakup kegiatan dokter umum di Poli Umum dan UGD saja sedangkab pada simulasi I kegiatan dokter umum di poli bedah dihitung sebagai standar beban kerja.

Standar kelonggaran kerja dokter umum Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Muna

Kategori SDM	Faktor kelonggaran	Frekuensi	Rata rata waktu	Standar kelonggaran	
dokter umum	Rapat Komite Medik	2 jam/bulan	1440	0.015	
	Visit Pasien kelas I & II	15 menit/hari	4005	0.042	
	Visit pasien kelas III kegiatan pelayanan poli bedah	12 menit/hari	3204	0.033	
	Visum et repertum	50 menit/hari	13350	0.139	
	Briefing	15 menit/hari	4005	0.042	
	Waktu pribadi	10 menit/hari	2670	0.028	
	Administrasi	20 menit/hari	5340	0.056	
	Sholat	8 menit/hari	2136	0.022	
	Makan/minum	15 menit/hari	4005	0.042	
		18 menit/hari	4806	0.050	
	jumlah				0.468

Sumber: Data Primer, 2016

Tabel 13 menunjukkan bahwa simulasi II standar kelonggarannya sebesar 0.468 atau 47% waktu kerja tersedia dokter umum digunakan untuk melakukan kegiatan tambahan.

Kuantitas kegiatan pokok dokter umum Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Muna

Unit kerja/kategori kerja	Kegiatan pokok	kuantitas
Dokter umum Poli Umum	Pemeriksaan pasien baru	568
	Pemeriksaan pasien lama	327
	Pemeriksaan kesehatan	3719
Dokter umum UGD	Pemeriksaan pasien	1.085

Sumber: Data Primer, 2016

Kebutuhan dokter umum di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Muna

Kategori SDM/ unit kerja	Kegiatan pokok	SBK	SK	KKP	KSDM
Poli Umum/ Dokter umum	Pemeriksaan Pasien baru	24030	0.47	568	0.35
	Pemeriksaan Pasien lama	48060	0.47	327	0.34
	Pemeriksaan keehatan	96120	0.47	3719	0.37
UGD/ dokter umum	Pemeriksaan keehatan	42720	0.47	4539	0.33
Jumlah					1.94

Sumber: Data Primer, 2016

Keterangan:

- SBK = Standar Beban Kerja
- SK = Standar Kelonggaran
- KKP = Kuantitas Kegiatan Pokok
- KSDM = Kebutuhan SDM

Berdasarkan data diatas maka diperoleh kebutuhan dokter umum di Rumah Rakit Umum Daerah Kabupaten Muna adalah:

Jumlah = 1.94
 Standar kelonggaran = 0.47
 Jumlah = 2.41 dibulatkan menjadi 3
 Sehingga dokter umum yang dibutuhkan di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Muna sebanyak 3 orang dokter umum.

DISKUSI

Hasil perhitungan Workload Indicator Staffing Needs (WISN)

Hasil perhitungan kebutuhan dokter umum di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Muna dibuat dalam dua simulasi hasil penelitian yang langkah pertama sampai langkah ketiganya memiliki kesamaan dan mulai mengalami perubahan pada langkah keempat dan kelima yang dijelaskan sebagai berikut.

Waktu Kerja Tersedia

Berdasarkan hasil observasi terhadap dokter umum di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Muna diperoleh hasil simulasi I Hari kerja tersedia bagi dokter umum di Poli Umum adalah 267 hari/tahun dengan Waktu kerja tersedia 1602 jam/tahun. Waktu kerja tersedia di Poli Bedah sama dengan Waktu kerja tersedia di Poli Umum yaitu 1602 jam/tahun sedangkan waktu kerja tersedia dokter umum di UGD adalah 6408 jam/tahun.

Hasil simulasi II hanya menghitung waktu kerja tersedia pada dua unit kerja dokter umum yaitu Poli Umum dan UGD dengan hasil perhitungan waktu kerja tersedia sama dengan hasil yang didapat pada simulasi I. Pada simulasi II waktu kerja tersedia bagi dokter umum di Poli Bedah tidak dihitung karena kegiatan pada Poli Bedah digolongkan sebagai kegiatan tambahan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang berjudul Analisis Beban Kerja Dokter Umum menggunakan metode Workload Indicator Staffing Need Sekota Denpasar dengan waktu kerja tersedia bagi dokter umum di Puskesmas I Denpasar Timur yaitu 212 hari/tahun atau 1229 jam/tahun hal ini dikarenakan perbedaan waktu kerja dan jumlah cuti tahunan serta seminar yang diikuti oleh dokter umum¹².

Unit Kerja dan kategori SDM

Menetapkan unit kerja dan kategori SDM tujuannya adalah diperolehnya unit kerja atau kategori SDM yang bertanggung jawab dalam menyelenggarakan kegiatan pelayanan perorangan, keluarga dan masyarakat di dalam dan luar Rumah Sakit¹³.

Unit kerja yang diamati dan dihitung jumlah tenaganya dalam penelitian ini adalah Poliklinik dan UGD Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Muna sedangkan kategori SDMnya adalah semua Dokter umum yang bekerja di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Muna.

Standar Beban Kerja

Standar beban kerja adalah volume atau kuantitas baban kerja selama satu tahun per kategori SDM. Standar beban kerja untuk suatu kegiatan pokok disusun berdasarkan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikannya (rata-rata waktu) dan waktu yang tersedia per-tahun yang dimiliki oleh masing-masing kategori tenaga¹⁴.

Dokter umum di Poli Umum memiliki standar beban kerja per tahun sebesar 24030 pemeriksaan pasien baru, 48060 pemeriksaan pasien lama dan 96120 pemeriksaan kesehatan. Artinya dokter umum

dalam memeriksa pasien baru memerlukan waktu sebesar 1/24030, pasien lama sebesar 1/48060 dan memeriksa kesehatan 1/96120 dari waktu kerja selama satu tahun di Poli Umum.

Dokter umum di Poli Bedah memiliki standar beban kerja per tahun sebesar 19224 pemeriksaan pasien baru, 32040 pemeriksaan pasien lama, 8010 tindakan medis kecil, dan 3204 tindakan medis sedang. Artinya dokter umum dalam memeriksa pasien baru memerlukan waktu sebesar 1/19224, pasien lama sebesar 1/32040, tindakan medis kecil sebesar 1/8010, dan tindakan medis sedang sebesar 1/3204 dari waktu kerja selama satu tahun di Poli Bedah.

Dokter umum yang bertugas di UGD memiliki standar beban kerja sebesar 42720 pemeriksaan pasien. Artinya dokter umum dalam memeriksa pasien memerlukan waktu sebesar 1/42720 dari waktu kerja selama setahun di UGD.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan kategori dokter dan perawat memiliki beban kerja yang berbeda pada tiap unit kerja hal ini bukan berarti dokter dan perawat harus menjalankan setiap beban kerja yang ada, namun mereka juga melakukan berbagai kegiatan lain yang menyita jam kerja tersedia yang dimilikinya.

Standar Kelonggaran

Berdasarkan hasil simulasi I diketahui bahwa standar kelonggaran dokter umum di RSUD Kabupaten Muna sebesar 0.33. Artinya, setiap dokter umum mempunyai faktor kelonggaran sebesar 0.33 atau dengan kata lain setiap dokter umum memerlukan 33% dari total waktu kerja tersedia untuk melakukan kegiatan tambahan. Sedangkan hasil simulasi II standar kelonggarannya sebesar 0.47 atau 47% waktu kerja tersedia dokter umum digunakan untuk melakukan kegiatan tambahan. Pada simulasi hasil penelitian pertama Kegiatan yang paling banyak menyita waktu adalah waktu pribadi yaitu sebanyak 0.056 atau 5.6% dari waktu kerja tersedia sedangkan pada simulasi penelitian kedua kegiatan yang paling banyak menyita waktu adalah kegiatan pelayanan di poli umum. Adapun kegiatan yang paling sedikit menyita waktu adalah rapat komite medik yaitu sebanyak 0.015 atau 1.5% dari waktu kerja tersedia.

Kebutuhan SDM

Berdasarkan simulasi 1, hasil perhitungan kebutuhan dokter umum 4 orang sedangkan simulasi 2 jumlah kebutuhan dokter umum di di Rumah Sakit Umum Daerah sebanyak 3 orang. Jumlah dokter umum yang tersedia di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Muna sebanyak 5 orang dokter umum

yang bertanggung jawab untuk masing masing unit kerja. Berdasarkan simulasi 1 maka di di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Muna terdapat kelebihan 1 dokter umum sedangkan berdasarkan simulai 2 di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Muna terdapat kelebihan beban kerja sebanyak 2 dokter umum.

Kebutuhan Dokter Umum di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Muna

Perhitungan kebutuhan SDM harus menggunakan metode perhitungan yang berdasar pada beban kerja nyata yang dilaksanakan oleh tiap SDM kesehatan pada tiap unit kerja di fasilitas pelayanan kesehatan. Metode tersebut haruslah mudah komprehensif dan realistis. Metode yang sesuai dengan kondisi tersebut adalah metode perhitungan kebutuhan SDM berdasarkan beban kerja atau WISN.

Kelebihan perhitungan tenaga kesehatan menggunakan WISN adalah lebih fokus pada tenaga kesehatan serta uraian pekerjaan yang ada pada unit kerja yang diteliti sehingga diperoleh hasil yang sesuai dengan beban kerja sesuai dengan uraian kerjanya¹⁵.

Berdasarkan hasil perhitungan kebutuhan dokter umum diketahui bahwa Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Muna membutuhkan dokter sebanyak 3-4 orang sedangkan jumlah dokter umum yang ada di Rumah Sakit saat ini adalah 5 orang dokter umum. Artinya di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Muna terjadi kelebihan dokter umum.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa dokter umum di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Muna yang berjumlah 5 orang ditugaskan pada 5 unit kerja yaitu Poli Umum, Poli Bedah, UGD, Visit Ruang Perawatan Kelas III dan Visit Ruang Perawatan Kelas I dan II.

Hasil wawancara dengan dokter umum yang bertugas di Ruang Perawatan Kelas III diketahui bahwa dokter umum melakukan visit hanya pada pasien yang tidak memiliki dokter spesialis atau jika dokter spesialis yang bertugas untuk melakukan visit di ruangan perawatan tersebut berhalangan hadir sehingga sebagai gantinya maka dokter umum yang bertanggung jawab di ruangan tersebut mengambil alih visit. Hal ini juga dibenarkan oleh dokter umum yang bertugas di ruang perawatan kelas I dan II.

Dokter umum yang bertugas di Poli Umum memiliki beban kerja yang cukup tinggi hal ini disebabkan kunjungan pasien dan pemeriksaan kesehatan cukup tinggi sehingga kegiatan dokter umum yang bertugas di Poli Umum cukup padat. Begitu pula dengan dokter umum yang bertugas di Poli Bedah memiliki beban kerja yang cukup tinggi walaupun kunjungan pasien tidak sebanyak Poli

Umum namun kegiatannya cukup padat dan memakan waktu yang lebih lama terutama saat melakukan tindakan medis.

Berbeda dengan Poli Umum dan Poli Bedah yang hanya melakukan pelayanan selama 6 jam dan 6 hari kerja, Unit Gawat Darurat (UGD) melakukan pelayanan selama 24 jam dan buka setiap hari. Walaupun dokter yang bertugas dibagi dalam 3 *shif* yaitu pagi (07.00-14.00), siang (14.00-21.00) dan malam (21.00-07.00) namun beban kerja di unit kerja ini tetap tinggi hal ini disebabkan waktu kerja yang lebih panjang yaitu 7 jam pada *shif* pagi dan siang dan 10 jam pada *shif* malam serta kondisi pasien yang memerlukan tindakan yang cepat, tepat dan akurat. Selain itu dokter umum di UGD harus melayani tidak hanya satu pasien dalam satu waktu tetapi ada kalanya melayani lebih satu pasien dalam satu waktu.

Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Muna menerapkan sistem roling pada dokter umumnya sehingga setiap bulan terdapat pergantian dokter umum yang bertugas di masing masing unit hal ini dilakukan agar dokter umum tidak bosan dan monoton berada di satu unit kerja. Dengan adanya sistem roling ini maka tidak memungkinkan penumpukan beban kerja pada satu dokter umum saja karena setiap dokter umum pasti mendapat giliran pada setiap unit kerja di Rumah Sakit. Selain itu jika salah satu dokter umum berhalangan hadir maka dokter umum tersebut dapat meminta kesediaan dokter umum lain untuk menggantikannya selama berhalangan hadir dengan catatan ketika dokter tersebut hadir kembali, dokter tersebut menggantikan ketidakhadirannya pada dokter yang menggantikannya selama berhalangan hadir.

SIMPULAN

1. Waktu kerja tersedia bagi dokter umum di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Muna adalah 1602 jam/tahun di Poli Umum Dan Poli Bedah dan 6408 jam/tahun di UGD.
2. Kegiatan pokok dokter umum di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Muna mencakup:
 - a. Poli Umum, kegiatan pokok dokter umum di unit kerja ini mencakup pemeriksaan pasien baru, pemeriksaan pasien lama dan pemeriksaan kesehatan.
 - b. Poli Bedah, kegiatan pokok dokter umum di Poli Bedah mencakup pemeriksaan pasien baru, pemeriksaan pasien lama, tindakan medis kecil dan tindakan medis sedang.

- c. UGD, kegiatan pokok dokter umum di UGD adalah pemeriksaan pasien.
3. Standar beban kerja dokter umum di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Muna sebagai berikut:
 - a. Poli Umum, Dokter umum di Poli Umum memiliki standar beban kerja per tahun sebesar 24030 pemeriksaan pasien baru, 48060 pemeriksaan pasien lama dan 96120 pemeriksaan kesehatan.
 - b. Poli Bedah, dokter umum di Poli Bedah memiliki standar beban kerja sebesar 19224 pemeriksaan pasien baru, 32040 pemeriksaan pasien lama, 8010 tindakan medis kecil, dan 3204 tindakan medis sedang.
 - c. UGD, Dokter umum yang bertugas di UGD memiliki standar beban kerja sebesar 42720 pemeriksaan pasien.
4. Standar kelonggaran dokter umum di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Muna sebesar 0.33 atau 33% dan 0.47 atau 47% dari total waktu kerja tersedia.
5. Kebutuhan dokter umum di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Muna adalah sebanyak 3-4 orang dokter umum sedangkan yang tersedia Rumah Sakit saat ini adalah 5 dokter umum.
5. Arwinda, D.D. 2015. *Aplikasi Metode WISN (Workload Indicator Of Staffing Need) Dalam Sistem Perencanaan SDM Tenaga Perawat di RSUD Undata Palu*. Tesis: Program Magister Manajemen dan Keuangan. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Hasanuddin, Makassar
6. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013.
7. Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2013.
8. PUSDATIN. 2014. *Ringkasan Eksklusif Data dan Informasi Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2014*. Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.
9. Balai Pusat Statistik, 2014. *Kabupaten Muna dalam Angka*. BPS Sulawesi Tenggara. Kendari
10. Profil Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Muna Tahun 2014.
11. Profil Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Muna Tahun 2015.
12. Dharmayuda, A.A., NGR., GD. 2015. *Analisis beban Kerja Dokter Umum Menggunakan Metode 'Workload Indicators Of Staffing Need' (WISN) Di Puskesmas Se-kota Denpasar*. Tesis: Program Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat. Program Pascasarjana. Universitas Udayana, Denpasar.
13. Nengsih, Y. 2010. *Analisis Kebutuhan Dan Kualifikasi Tenaga Dokter Dan Perawat Di Pelayanan Rawat Inap RSUD Bangkinang Kabupaten Kampar*. Tesis: Program Studi Kajian Administrasi Rumah Sakit/Fakultas Kesehatan Masyarakat/Universitas Indonesia, Depok.
14. Nurhayati, Dkk. 2013. *Perencanaan Kebutuhan Tenaga Rekam Medis Dengan Metode Workload Indicators Of Staffing Need (WISN) Di Puskesmas Gondokusuman II Kota Yogyakarta*. Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia, Issn: 2337-585x, Vol.1(2).
15. Suharyono, M.W. dan Adisasmito, W.B. 2006. *Analisis Jumlah Kebutuhan Tenaga Pekarya dengan 'Work Sampling' Di Unit Layanan Gizi Pelayanan Kesehatan*. Manajemen Pelayanan Kesehatan Vol. 9(2). Jakarta.

SARAN

1. Diharapkan adanya peningkatan pelayanan di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Muna khususnya pada Poli Umum, Poli Bedah, UGD dan Ruang Perawatan Kelas I, II dan III oleh dokter umum.
2. Diperlukan analisis lebih lanjut tentang beban kerja dokter umum untuk menangani kelebihan dokter umum di di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Muna.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan masukan dan informasi untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hartomo, A. 2013. *Gambaran Beban Kerja Unit Administrasi Di Rumah Sakit Unhas*. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin, Makassar.
2. Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2014.
3. Kemenkes RI. 2011. *Rencana Pengembangan Tenaga Kesehatan Tahun 2011-2025*. Jakarta.
4. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 81/Menkes/SK/I/2004 *Pedoman Penyusunan Perencanaan SDM Kesehatan Di*